

*Yusuf Yuniar Ratus***PENGEMBANGAN KARTU KENDALI KEDISIPLINAN SISWA
DALAM PENILAIAN SIKAP**

Yusuf Yuniar Ratus, Sumilah, Nuraeni Abbas
Department of Primary School Teacher Education
Faculty of Education, Semarang State University
Gedung A4, Ngaliyan, Semarang, Indonesia 50186
085726501013
E-mail: yusufyuniar19@gmail.com

Abstract

The purpose of this research to develop a discipline control card that serves as a medium assessment attitude with development model refers to the SDLC (System Development Life Cycle)-waterfall starting from the analysis, design, implementation, testing, and maintenance. The technique of collecting data using interviews, observations, questionnaires, and documentation. The results showed that the material experts validation get a score of 4.0 with a very good category. Media expert validation results to get a score of 3.7 with a very good category. Rate teachers use to get a score of 3.4 in the category of good. Based on trial results using a control card the first day use get a total score of 4525 and continues to increase with an average progress score of 223 points per day until on the sixth day of use get a total score of 6534. This means control cards can increase the discipline of students, Based on the results of this study concluded that student discipline worthy of a control card is used as an instrument ratings attitude. Researchers hope the school can use the controller card in learning.

Key words: *control card; attitude assessment; elementary school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional menurut Undang Undang RI No 20 adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 diberlakukan guna menyempurnakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang

menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Kurikulum baru ini menggunakan pendekatan *Scientific* dalam proses pembelajarannya. Pendekatan *Scientific* mengembangkan 3 ranah dalam proses pembelajaran yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terintegrasi. Hasil belajar mengembangkan peserta didik kreatif, produktif, afektif dan inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan yang terintegrasi. Langkah-langkah pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* antara lain: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring (Kemdikbud, 2013). Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang santun dan bermartabat adalah dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah diantaranya pendekatan pendidikan karakter berbasis kelas. Sehingga pendidikan nasional melalui kurikulum 2013 berupaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang santun dan bermartabat dengan pendidikan karakter. Salah satu upaya dalam pendidikan karakter adalah dengan penilaian sikap.

Kita dihadapkan pada minimnya keteladanan dari para pemimpin, pejabat, wakil rakyat, hakim, dan orang tua. Bahkan, dari pihak guru itu sendiri juga terjadi krisis keteladanan, yang berarti sulit

ditiru oleh para siswa. Misalnya, praktik korupsi besar besaran baik untuk memperkaya diri sendiri, orang lain, atau golongan di lingkungan birokrasi dan partai politik, merupakan pelanggaran etika serta hilangnya karakter bangsa. Realitas ini menjadi bukti minimnya pendidikan budi pekerti sejak di sekolah (Sutiyono, 2013:319).

Berkaitan dengan pendidikan, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan salah, maupun merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter bukan sekedar memberikan pengetahuan tentang mana yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik dan perilaku yang baik. pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan dilakukan (Darmiatur dan Bintoro, 2013:36).

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, suatu pendidikan formal dan non formal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang

ingin dikembangkan. Misalnya toilet yang selalu bersih, satuan pendidikan formal dan nonformal terlihat rapi, dan alat belajar ditempatkan teratur.

Keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan peserta didik untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan. Jika pendidik dan tenaga kependidikan menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang setidaknya tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan rutin atau kegiatan spontan/insidental.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap

saat. Contohnya upacara bendera pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan setiap hari senin, beribadah bersama setiap dzuhur, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam, dan sebagainya.

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika ada perubahan yang kurang baik dari siswa yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila pendidik mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka pada saat itu juga pendidik harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan mengulangi tindakan yang kurang baik tersebut.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam semua materi pembelajaran disajikan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi. Substansi nilai sesungguhnya secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi dalam standar isi, serta perangkat kompetensi masing-masing program studi di dunia pendidikan. Pengintegrasian nilai dapat dilakukan untuk satu atau lebih dari setiap pokok bahasan dari setiap materi pembelajaran.

Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antar elemen

Yusuf Yuniar Ratus

nilai. Sebagai contoh, karakter jujur terbentuk dalam satu kesatuan utuh antara tahu makna jujur, mau bersikap jujur, dan berperilaku jujur. Karena setiap nilai berada dalam satu kelompok nilai, maka secara psikologis dan sosiokultural suatu nilai harus koheren dengan nilai lain dalam kelompoknya untuk membentuk nilai yang utuh. Contohnya karakter jujur terkait pada nilai kejujuran, tanggungjawab, peduli, dan nilai lainnya.

Pembudayaan karakter dilakukan dengan menciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan siswa pada satuan pendidikannya, rumahnya, dan lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai sehingga terbentuk karakter yang telah terinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses pembudayaan. Proses pembudayaan mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik dan dinamis.

Penguatan sebagai respon dari pendidikan karakter perlu dilakukan dalam jangka panjang dan berulang terus-menerus. Penguatan dimulai dari lingkungan terdekat dan terus pada lingkungan yang lebih luas. Penguatan juga dapat terjadi dalam proses

pembudayaan. Penguatan juga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti penataan lingkungan belajar dalam pendidikan formal dan nonformal yang menyentuh dan membangkitkan karakter. Penguatan dapat menjadi dorongan, ajakan, dan motivasi pengembangan karakter karena dengan penguatan siswa menjadi paham dan lebih termotivasi dalam berperilaku baik.

Pendekatan yang digunakan adalah semua pendekatan, dari mulai pendekatan keteladanan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan, pendekatan pembelajaran, pendekatan pembudayaan, pendekatan penguatan, dan pendekatan penilaian.

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang kerja siswa untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Penilaian memberi penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi mereka, untuk melakukan perubahan aktivitas belajar-mengajar yang lebih baik dari sebelumnya (Suryanto dan Asep 2013:194).

Penelitian pengembangan kartu kendali kedisiplinan dalam pembelajaran ini didukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Selvia Oktaria dalam jurnal FKIP Universitas Lampung. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, signifikan, dan keeratan tinggi antara penggunaan buku kendali terhadap sikap teladan peserta didik dalam menaati tata tertib.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan produk penilaian sikap yang baik, mudah digunakan dan menyenangkan dilaksanakan. Masalah tersebut dirinci dalam pertanyaan penelitian, yaitu 1) apakah ada kartu kendali penilaian sikap dan pengontrol kedisiplinan ketika pembelajaran ?; 2) bagaimana desain kartu kendali penilaian sikap dan pengontrol kedisiplinan ketika pembelajaran di kelas III SDN Tambakaji 02 ?; 3) bagaimana keefektivan kartu kendali penilaian sikap dan pengontrol kedisiplinan ketika pembelajaran di kelas III SDN Tambakaji 02?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan kartu kendali penilaian sikap dan pengontrol kedisiplinan ketika pembelajaran di kelas III SDN Tambakaji 02. Keefektifan alat bantu penilaian sikap meliputi nilai

validasi oleh ahli media dan ahli materi, penilaian penggunaan oleh guru kelas. Keefektifan pengontrol kedisiplinan meliputi meningkatnya ketertiban siswa dalam pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan model SDLC(System Develop Life Cycle)-*waterfall* yang merupakan model pengembangan bersiklus minimal satu kali siklus pengembangan dengan subjek penelitian kelas III SD Negeri Tambakaji 02 Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Langkah penelitian pengembangan adalah dimulai dari analisis, desain, implementasi, testing atau uji coba, dan perawatan atau perbaikan yang bersumber dari Youssef Bassil (2012:2).

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, meliputi: 1) variabel bebas yaitu kartu kendali kedisiplinan; 2) variabel terikat yaitu penilaian sikap siswa kelas III SD Negeri Tamabakaji 02 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknis tes dan non tes yaitu wawancara, observasi, angket, lembar observasi dan dokumentasi. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan validasi instrument oleh dosen pembimbing.

Teknik analisis data meliputi analisis kuantitatif menggunakan rata-rata dan kelas interval (Arikunto, 2013:49). Analisis data kualitatif dengan menganalisa hasil data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan melalui analisis lapangan, hasil wawancara, hasil observasi, dan studi pustaka menghasilkan rancangan produk berupa naskah media. Naskah media berisi tiap halaman produk secara jelas. Selanjutnya naskah media diimplementasikan menjadi produk yang siap diuji cobakan. Dalam uji coba produk, pertama kali dilakukan validasi ahli materi dan ahli media yang dilakukan oleh ibu Sony Zulfikasari. Hasil validasi ahli materi awal memperoleh rata-rata 2,2 termasuk dalam kategori kurang, setelah dilakukan revisi produk, validasi media akhir memperoleh skor rata-rata skor 4,0 dengan kategori sangat baik dan rata-rata skor validasi media awal memperoleh skor 2,4 dengan kategori kurang, setelah dilakukan revisi rata-rata skor validasi akhir memperoleh 3,78 dengan kategori sangat baik. Ketika validasi awal, validator menuliskan pada kolom komentar bahwa produk perlu diperbaiki pada: 1) konfirmasi penggunaan ikrar siswa dengan

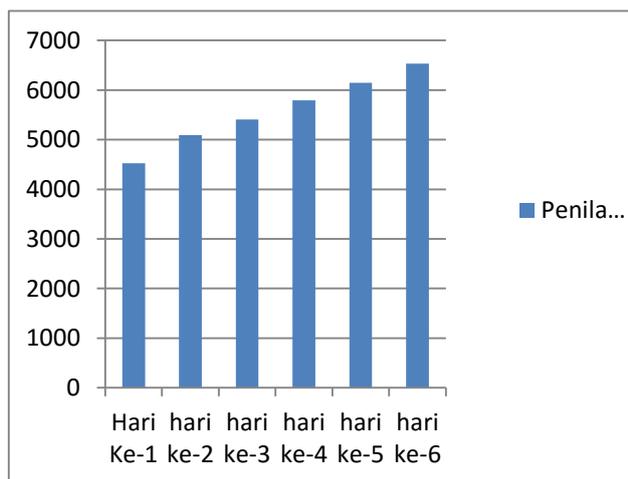
pihak sekolah; 2) petunjuk penggunaan perlu dibuat lebih jelas; 3) perubahan tatanan rekap nilai; 4) perlu dijaga konsistensi penggunaan huruf dan bahasa; 5) perlu perbaikan naskah media; 6) ukuran produk perlu dipertimbangkan. Setelah melakukan revisi validator menuliskan pada kolom komentar bahwa produk siap digunakan di lapangan.

Sebelum menggunakan kartu kendali kedisiplinan siswa dalam penilaian sikap, biasanya dalam pembelajaran guru melaksanakan penilaian sikap menggunakan lembar portofolio siswa, penilaian antar teman, dan penilaian oleh orang tua siswa. Lembar portofolio yaitu penilaian sikap oleh siswa sendiri. penilaian antar teman dilakukan antar teman yang saling menilai. Sedangkan penilaian orang tua siswa adalah penilaian yang dilakukan oleh orang tua siswa seperti membuat komunikasi dan laporan aktifitas siswa di rumah. Namun terkadang ada siswa melakukan kecurangan dalam penilaian sikap menggunakan lembar tersebut. Selain itu, guru lebih berkonsentrasi pada kecerdasan intelektual siswa dalam pembelajaran dan hanya melakukan penilaian sikap satu kali satu semester ketika dibutuhkan laporan saja.

Setelah produk diuji coba di lapangan, berikutnya guru kelas

melakukan penilaian penggunaan. Skor rata-rata yang diperoleh dari penilaian penggunaan adalah 3,4 dengan kategori sangat baik. Guru memberikan saran untuk menambahkan halaman penilaian guru, hal ini diperlukan ketika pemadatan pembelajaran agar tidak mengganggu pembelajaran.

Hasil penggunaan produk di lapangan menunjukkan bahwa pada hari pertama total skor yang diperoleh siswa adalah 4525 dan terus meningkat dengan



Gambar 1. Peningkatan peningkatan rata-rata 223 oin setiap hari hingga hari ke enam memperoleh total skor 6534. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut.

Berdasarkan diagram tersebut dapat dipahami bahwa nilai sikap siswa setiap harinya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian sikap menggunakan kartu kendali dapat

berdampak pada meningkatnya ketertiban siswa.

Pendidikan karakter adalah mendidik dengan menanamkan kebiasaan baik (afektif) agar peserta didik paham (kognitif) karakter yang baik dan mau melaksanakan (psikomotorik) perilaku baik, hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan bahwa kedisiplinan siswa semakin tampak ketika pembiasaan penilaian sikap dilaksanakan dan guru selalu mengawasi dan memberikan pengarahan pada siswa. Pendidikan karakter merupakan pembiasaan Penilaian karakter menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan karakter baik siswa karena siswa sadar kalau dia membutuhkan nilai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jihad (2013:194) bahwa penilaian merupakan salah satu cara yang dapat menjadikan siswa disiplin karena siswa sadar dia membutuhkan nilai yang baik, maka dia berusaha memperoleh nilai yang baik dengan berperilaku baik.

Penerapan kartu kendali kedisiplinan siswa dalam penilaian sikap dapat membantu guru dalam penilaian sikap dan meningkatkan kedisiplinan siswa, artinya ada pengaruh antara penilaian sikap, pembiasaan disiplin dan kedisiplinan siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Oktaria bahwa terdapat

Yusuf Yuniar Ratus

pengaruh yang positif, signifikan, dan keeratan tinggi antara pengaruh penerapan buku kendali terhadap sikap teladan peserta didik dalam menaati tata tertib. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk melaksanakan penilaian sikap menggunakan kartu kendali kedisiplinan siswa.

Peneliti memiliki keterbatasan ketika penelitian antara lain: 1) kondisi di lapangan yang sedang dilakukan pemadatan pembelajaran; 2) waktu penelitian tidak maksimal karena adanya pemadatan pembelajaran; 3) kesibukan waktu dan perhatian guru ketika pemadatan pembelajaran; 4) peneliti belum melaksanakan sosialisasi kepada orang tua siswa.

Secara umum kartu kendali merupakan media yang efektif untuk menilai sikap dan memberikan dampak pada perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga penilaian sikap menjadi lebih baik dan tujuan dari penilaian sikap yaitu peningkatan sikap baik siswa bisa tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian adalah kartu kendali kedisiplinan siswa layak digunakan sebagai media penilaian sikap yang memiliki dampak pengikut (*nurturant effect*) mendisiplinkan siswa serta dapat menjadi komunikasi perkembangan siswa dengan orang tua di rumah. Kartu kendali kedisiplinan siswa dalam penilaian sikap dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran, selain itu harus ada penelitian lanjutan untuk dapat menyempurnakan kartu kendali kedisiplinan siswa dalam penilaian sikap. Orang tua siswa juga diharapkan dapat peduli pada nilai-nilai sikap siswa dan menjalin komunikasi sederhana melalui kartu kendali.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bassil, Youssef. 2012. *A Simulation Model for the Waterfall Software Development Life Cycle*. International Journal Engineering & Technology.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter*

Yusuf Yuniar Ratus

- di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2013. *Menjadi GURU PROFESIONAL*. Erlangga
- Depdiknas. 2011. *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa Policy Brief Edisi 4 Juli*. Jakarta: Dirjen Dikdas.
- Oktaria, Selvia. 2015. *Pengaruh Penerapan Buku Kendali terhadap Sikap Teladan Peserta Didik dalam Mentaati Tata Tertib di SMP Negeri 2 Lemong tahun pelajaran 2014/2015*. Jurnal FKIP Universitas Lampung.
- Somayeh, Ghorbani and friends. 2013. *Investigating The Effect of Positive Discipline on The Learning Poces and Its Achieving Strategies With Focusing on the students' abilities*. International journal of academic research in business and social sciences.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutiyono. 2015. *Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah: Sebuah Feomena Dan Realitas*. FBS UNY.